

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Iskandar (2012, hlm. 20) mengatakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action reseacrh*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas”.

Ebbutt 1985 dalam Iskandar & Narsim (2015, hlm 1) mengemukakan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas adalah “Penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan”.

Jean McNiff dalam Ameliasari (2013, hlm. 2) berpendapat bahwa “Penelitian tindakan dalam pendidikan merupakan sebuah metode penelitian kualitatif yang mendorong para praktisi (pengajar/guru) menjadi refleksi dalam praktis mengajar, dengan tujuan lebih meningkatkan/memperbaiki sistem mengajarnya”.

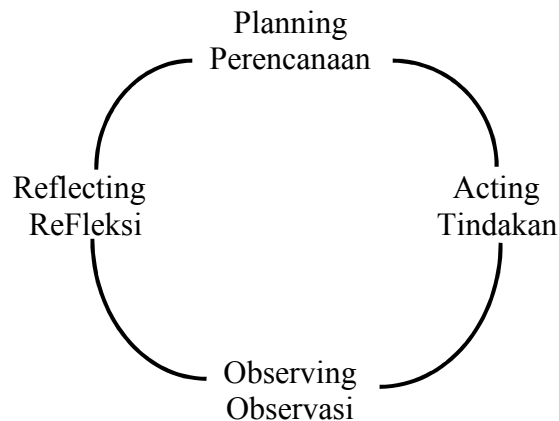
Dari pendapat para ahli tersebut, dapat di simpulkan Permasalahan ada dalam perspektif sekolah. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah kegiatan belajar, sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti atas permasalahan yang ditemukan saat pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas. Dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Desain Penelitian

Terdapat berbagai macam model desain penelitian tindakan kelas dari para ahli seperti, desain PTK model Kurt Lewin dan desain PTK model Spiral dari

Kemmis dan Mc Taggart. Model Penelitian Tindakan Spirial dari Kurt Lewin ini mengemukakan “Prosedur PTK awalnya diusulkan oleh oleh Stephen Kemmis, John Elliot, dan Dave Ebbutt. Awalnya model tersebut didasarkan pada konsep pemikiran Kurt Lewin tahun 1946 (McNiff, 1992:19) yang mendeskripsikan bahwa penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral”.



Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Spirial dari Kurt Lewin

Sumber: Iskandar & Narsim, (2015, hlm. 17)

Menurut Kusumah & Dwitagama (2011, hlm. 27) mengemukakan bahwa model Kurt Lewin sebagai berikut:

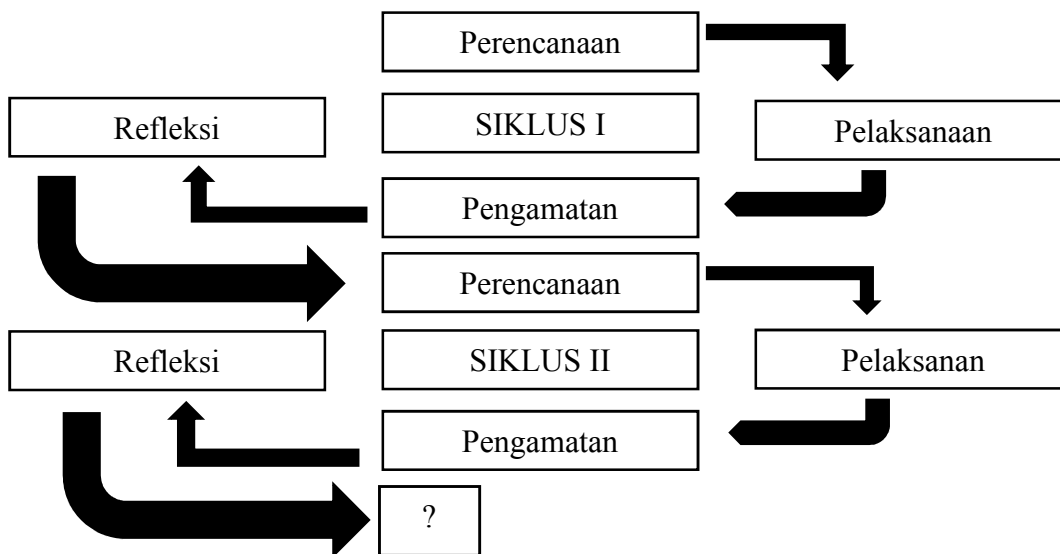
Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan (action research), terutama penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dialah orang pertama yang memperkenalkan istilah action research. Konsep pokok action research menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus.

Sedangkan model Kemmis & McTaggart dalam Kusumah & Dwitagama (2011, hlm. 27) “merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin seperti yang diuraikan di atas, hanya saja komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas diperlukan sebuah rencana tindak lanjut yang dilakukan secara terstruktur membentuk suatu siklus sebagaimana pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Rencana penelitian dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai siklus III. Pada

penelitian ini peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam tiga siklus.

Desain penelitian ini menggunakan metode Arikunto disetiap rancangan tindakan dan di setiap siklusnya. Menurut Arikunto dalam Iskandar & Narsim (2015, hlm. 23) bahwa setiap siklus memiliki empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun deskripsinya sebagai berikut:



Gambar 3. 2

Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto daam Iskandar & Narsim (2015, hlm. 23)

Pada penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 3 Siklus yang pada setiap siklusnya dilaksanakan 1 tindakan. Pada siklus pertama terdapat dua kali pertemuan dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing, untuk silkus ke dua terdapat dua kali pertemuan dengan menggunakan model ikuiri terbimbing, dan pada siklus ke tiga, terdapat dua kali pertemuan penelitian menggunakan model inkuiri terbimbing yang pada setiap siklusnya menyangkup, perencanaan, pelaksanaan, observasi, pengamatan dan refleksi yang dilakukan dalam dua atau tiga siklus.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti, mempersiapkan perencanaan pada saat ke lapangan untuk melihat apa yang akan diteliti nanti, merupakan awal dari tahap perencanaan peneliti. Kegiatan perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dalam menyusun kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebab dengan

adanya perencanaan akan diketahui arah, orientasi, kemampuan yang ditanamkan hingga strategi yang digunakan.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan pembelajaran yang menggunakan model Inkuiri terbimbing ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan penelitian
- b. Mengurus surat perizinan penelitian mulai surat izin dari Kampus, Kesbang Provinsi, Kesbang Kabupaten, Dinas Pendidikan dan Sekolah.
- c. Melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui keadaan sekolah dan situasi sekolah secara menyeluruh, khususnya di kelas IV A yang akan di jadikan penelitian.

Beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam persiapan pembelajaran menurut Arikunto dalam Iskandar & Narsim (2015, hlm 24) yaitu:

- a. Membuat skenario pembelajaran
Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK.
- b. Membuat lembaran observasi
Observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata.
- c. Mendesain alat evaluasi
Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang digunakan.

Adapaun tahap-tahap perencanaan pembelajaran menurut Kusumah & Dwitagama (2011, hlm 28) yaitu ,“Mengindetifikasi masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, serta merencanakan perbaikan”.

Sebagaimana dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan adalah, kegiatan persiapan penelitian, .melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui keadaan sekolah dan situasi sekolah secara menyeluruh, mengidentifikasi bahan aja, materi ajar, penggunaan model pembelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, Merancang media pembelajaran, membuat instrument dan evaluasi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi bahwa pada tahap perencanaan itu terdiri dari kegiatan merancang atau pun merencanakan sebelum tahap pelaksanaan guna untuk mengetahui lebih dalam tentang

variabel yang akan diteliti, kegiatannya tersebut berupa membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran, merancang langkah pembelajaran pada model tertentu, menyiapkan bahan alat media belajar, merancang instrument dan penilaian pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) “Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya”.

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim(2015, hlm. 25) Memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam tahap pelaksanaan tindakan antara lain

- a. Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan
- b. Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar
- c. Bagaimanakh situasi proses tindakan
- d. Apakah siswa-siswa melakukan dengan bersemangat dan
- e. Bagaimana keseluruhan dari tindakan itu.

Sebagaimana dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan dari kelanjutan tahap perencanaan pembelajaran atau pengimplementasian tindakan dari tahapan sebelumnya, dan harus sesuai tidak dibuat-buat.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengidentifikasi bahwa pada tahap pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya pada tahap pelaksanaan ini, agar sesuai dengan harapan hasil dari proses pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan (*observing*)

Menurut Iskandar (2011, hlm. 66) “pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penilaian di mana penelitian melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi interaksi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok”.

Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm 25) “Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan.

Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik”

Di lihat dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses kegiatan pengamatan dan pencatatan hasil observasi, sehingga mendapatkan sebuah data informasi yang bermanfaat guna dalam proses penelitian.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi bahwa pada tahap observasi itu kegiatan penelitian mengamati seluruh aspek yang berkaitan pada proses penelitian baik itu sebelum dan sesudah penelitian, agar peneliti mengetahui perkembangan hasil pengamatan tersebut sebagai data yang valid dan dipertanggung jawabkan.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan setelah pengamatan pembelajaran atau proses pembelajaran mengulas tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik, suasana kelas, dan guru. Sebagaimana menurut Arikunto dalam Iskandar & Narsim (2015, hlm. 26).

Refleksi atau lebih di kenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya.

Pada tahap ini guru menelaah kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagaimana menurut Rini Indriani dalam Mela (2018, hlm) refleksi adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis hasil belajar peserta didik,
- b. Mengevaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar peserta didik,
- c. Mendiskusikan pengumpulan data antara peneliti, guru dan kepala sekolah
- d. Mengecek kelengkapan data dan penyusunan tindakan selanjutnya.

Dari pendapat diatas, penelitian menyimpulkan bahwa refleksi adalah sekumpulan data-data informasi yang telah dianalisis yang kemudian

direfleksikan untuk mengetahui bagaiian-bagaiian mana yang terdapat kekurangan dan kelebihan dalam pemberian tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menentukan bahwa pada tahap refleksi itu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui data hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil keseluruhan dari pengamatan observasi yang kemudian data tersebut menjadi bahan evaluasi pembaharuan demi meningkatkan hasil belajar sehingga sesuai dengan harapan peneliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SDN Ciheuleut 01 Kab. Bandung tahun ajaran 2019/2020. Dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV A, dengan jumlah peserta didik, 18 orang perempuan, dan laki-laki.

Alasan pemilihan subjek peneliti yaitu karena kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan keberlangsungan penelitian. Selain itu berdasarkan hasil observasi awal yaitu dengan mewawancara guru wali kelas IV A masih terdapat hasil belajar yang rendah, tidak mencapai KKM yaitu sebesar 70 yang harus dicapai oleh peserta didik. Peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan yaitu sebesar 70 dan terdapat adanya perbaikan peningkatan pada proses maupun hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas IV A hasil belajar siswa masih banyak yang perlu dikembangkan dan diperbaharui.

a. Profil Sekolah

Profil dari tempat yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SDN Ciheuleut 01
Alamat	: Jl. Raya Cijapati, Kampung Ciheuleut, Desa Mekarlaksan, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung.
NPSN	: 20208230
Status	: Negeri
Akreditasi	: B

Kode Pos : 40396

Email : ciheuleut1@gmail.com

b. Data Pendidik

No	Nama Guru	NIP/NUPTK	Jabatan
1.	Nandang, S. Pd	6837745647200062	Kepala Sekolah
2.	Nandang Saepuloh, S. Pd	3337756660200003	Guru Kelas VI A
3.	Muchlis Nurcholis, S. Pd	0843755658200012	Guru Kelas VI A
4.	Kurniati S. Pd	3649738639300022	Guru Kelas I A
5.	Indriyani Suryadi, S. Pd	4458767667210012	Guru Kelas V B
6.	Isnaeni Pujaning, S. Pd	-	Guru Kelas II
7.	Cucu Nurhayati, S. Pd	3552760662300043	Guru Kelas V A
8.	Jejen Jaenudin, S. Pd	7453766668200002	Guru Kelas III
9.	Siti Sarifah Hajar, S. Pd	0934745647300062	Guru Kelas II
10.	Ajang Cahyana, S. Pd	-	Guru Kelas III
11.	Reza Wiratama, S. Pd	-	Guru Olahraga
12.	Yani Mulyani, S. Pd	-	Guru PAI
13.	Iis Nurjanah, S. Pd	0445760662300012	Guru Kelas IV
14.	Tita Rosanah, S. Pd	-	Guru kelas IV
15.	Eti Maryati, S. Pd	-	Guru Kelas I

Tabel. 3.3

Data Pendidik SDN Ciheuleut 01

Sumber: Dokumen SDN Ciheuleut 01

c. Data Siswa Kelas IV A

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas IV A SDN Ciheuleut 01 Kab. Bandung, siswa kelas IV A berjumlah 34 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Adapun nama-nama siswa terdapat pada tabel berikut:

No	Nama	L/P
1.	Agnia Ramadani	P
2.	Anugrah Salsa Faujan	L
3.	Citra Desyani	P
4.	Dea Nurul Anisa	P

5.	Delia Rohmah	P
6.	Destiana Juliani	P
7.	Dimas Nugraha	L
8.	Dudih Juliansyah	L
9.	Kesya Mapida	P
10.	Khulud	P
11.	Lingga Purnama	L
12.	Lusi Sawitri	P
13.	Luvita Sari	P
14.	Miftah Mardiana	L
15.	Muhammad Ilham	L
16.	Naura Septi Rahayu	P
17.	Nazril M. Ilham	L
18.	Nazwa Novianti	P
19.	Nurhalisa	P
20.	Rahma Robiatul Adawiah	P
21.	Ramdan Nurfadilah	L
22.	Rina	P
23.	Rio	L
24.	Risa	P
25.	Rizki Maulana	L
26.	Sandi	L
27.	Sifa Alifiyah	P
28.	Sifa Putri Pratama	P
29.	Siti Hafizah A	P
30.	Siti Nurul Dasimah	P
31.	Uneng Dahlia	P
32.	Windi Sopiati	P
33.	Yuni Anggraeni	P
34.	Zahra Septiani	P

Tabel. 3.4
Data Siswa kelas IV A SDN Ciheuleut 01
Sumber: Dokumen wali kelas IV A

a. Data Kuantitatif

Data berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran, diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelas yang diambil dari hasil berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri pada subtema kebersamaan dalam keberagaman yaitu menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan mencari data berupa angka yang diambil dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan memberikan penjelasan dari data kuantitatif.

2. Pengumpulan data

Tujuan dari sebuah penelitian ialah untuk mencari data. Data akan diperoleh dengan cara peneliti menggunakan sebuah metode pengumpulan data. “Metode pengumpulan data merupakan unsur yang sangat penting untuk menemukan data mengeksplorasi fenomena-fenomena unik di lapangan” Gumilang dalam Ayu Nurjanah (2018, hlm 60). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu *test* dan *non test*, berikut uraiannya:

a. *Test*

Tes adalah sekumpulan pertanyaan latihan sebagai alat ukur mengetahui tingkat kognitif, afektif, dan psikomotor yang ada dalam diri individu ataupun kelompok.

Menurut Arikunto dalam Iskandar & Narsim, (2015, hlm. 48) Tes adalah cara (yang dapat digunakan) atau prosedur yang (yang mampu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penelitian di bidang pendidikan”.

Sedangkan menurut Kunandar, (2012, hlm. 186) “Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkatan perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi di dalam dirinya”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat ukur untuk menentukan dan mengetahui hasil belajar peserta didik. Maka peneliti akan menggunakan pengukuran soal tes pada penelitian subtema kebersamaan dalam keberagaman yaitu soal pilihan ganda (*pre test* dan *pos test*) yang dilakukan pada setiap siklusnya.

b. Non Test

Teknik tes bukan satu-satunya teknik untuk melakukan evaluasi hasil belajar, sebab masih ada teknik lainnya yang dapat digunakan yaitu non-tes” Sudjiono dalam Ayu Nurjanah (2018, hlm 61).

Teknik non tes merupakan salah satu teknik dalam mengenal dan memahami peserta didik untuk memberi penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau diisi dengan jujur oleh peneliti. Teknik penilaian non tes dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Menurut Kunandar (2012, hlm. 143) mengatakan “Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”.

Sedangkan menurut Iskandar & Narsim (2015, hlm. 96) “Lembar observasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran”.

Sebagaimana pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan dalam penelitian ini menggunakan observasi untuk kegiatan dalam pengamatan, meneliti dan melakukan penelitian terhadap suatu kegiatan sosial maupun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menentukan bahwa pada lembar observasi ini terdapat kegiatan pengamatan yang menyeluruh baik ini diberikan untuk peserta didik maupun lingkungan sekolah. Observasi ini dilakukan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan alat penilaian proses pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Ciheuleut 01.

2) Wawancara

Menurut Kusumah & Dwitagama (2011, hlm. 77) “wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.

Maka dilihat dari pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara adalah kegiatan mengumpulkan data berupa informasi dari narasumber dalam bentuk dialog lisan maupun tulisan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, wawancara yang akan dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV SDN Ciheuleut 01 itu mengenai proses pelaksanaan pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.

3) Dokumentasi

Menurut Iskandar & Narsim “dokumentasi diajukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan-laporan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian”.

Maka dilihat dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang telah diarsipkan dalam berbagai bentuk baik itu foto, catatan, video, ataupun rekaman.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti melakukan bahwa dokumentasi merupakan cara dalam mengumpulkan data dalam berbagai bentuk, baik itu foto gambar, audio, video dan sebagainya.

3. Instrumen Penelitian

Suharsimi dalam Ayu Nurjanah (2018, hlm 62) mengatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”

Jadi, instrumen penelitian merupakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati tindakan guru sebelum dan saat proses pembelajaran siswa serta aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

a. Instrumen Observasi Pencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Instrument yang diisi oleh guru kelas yang mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kesesuaian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Dalam instrument ini terdapat aspek yang harus diamatinya yaitu: 1) perumusan indikator pembelajaran, 2) perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, 3) penetapan sumber/ media pembelajaran, 4) penilaian kegiatan pembelajara, 5) penilaian proses pembelajaran, 6) penilaian hasil belajar. (sudah terlampir instrument penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

b. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Instrument ini masih diisi oleh guru sebagai pengamat jalannya proses pelaksanaan pembelajaran agar tetap berjalan sesuai dengan alur yang ada pada RPP, juga untuk mengetahui aktivitas peneliti di saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam instrument ini terdapat aspek yang harus diamati yaitu : 1) kegiatan pendahuluan yang berisi indikator: menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan; 2) kegiatan inti yang berisi indikator: melakukan freetest, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan strategi pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK), memanfaatkan sumber/ media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun; 3) kegiatan penutup yang berisikan indikator sebagai berikut: membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, melakukan posttest, melakukan refleksi, dan melakukan tugas sebagai bentuk tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. (sudah terlampir instrument penilaian pelaksanaan pembelajaran).

c. Instrumen Penilaian Tes

Instrumen untuk metode tes adalah soal tes berbentuk pilihan ganda. Pilihan ganda diberikan pada siklus I,II dan siklus III. Saol tes terdiri dari *pre test* dan *pos test*. Soal *pre-test* diberikan sebagai pengantar awal pembelajaran

yang akan dimulai, dengan tujuan mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan soal *pos-test* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah dilaksanakan. (sudah terlampir instrument penilaian dan soal pre-test dan post-test pendulinya).

d. Lembar Penilaian Observasi Sikap Santun dan Instrumen Penelitian

Mengetahui perubahan pada sikap santun peserta didik dalam kegiatan proses belajar pembelajaran. Dalam instrument penilaian ini terdapat aspek yang harus diamati yaitu: 1) menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun dan orang yang lebih tua. 2) berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, 3) dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah (tidak marah-marah), 4) mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah. 5) Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan bentuk jasa atau barang dari orang lain. (sudah terlampir instrument penilaian sikap santunnya).

e. Lembar Penilaian Observasi Sikap Peduli Dan Instrumen Penilaian

Lembar ini berisi pengamatan sikap peduli yang diisi oleh guru (peneliti) agar mengetahui perubahan pada sikap peduli peserta didik dalam kegiatan proses belajar pembelajaran. Dalam instrument penilaian ini terdapat aspek yang harus diamati yaitu: 1) perhatian kepada orang lain. 2) meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/ memiliki, 3) Menolong teman yang kesulitan 4) menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, 5) melerai teman yang berselisih (bertengkar) saling memaafkan, 6) menunjukan perhatian terhadap kebersihan kelas dan sekolah (sudah terlampir instrument penilaian sikap pendulinya).

f. Lembar Penilaian Observasi Keterampilan

Lembar peserta didik dalam proses belajar pembelajaran berlangsung. Dalam lembar penilaian ini terdapat aspek yang harus diamati sesuai dengan yang ada pada buku tema yaitu buku guru tema indahny kebersamaan dan subtema kebersamaan dalam keberagaman (sudah terlampir instrumen penilaian observasi menari dan diskusi)

g. Lembar Wawancara

Lembar wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon guru atau wali kelas terhadap model pembelajaran yang digunakan adapun wawancaranya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pendapat bapak tentang pembelajaran pada subtema 2 keberagaman dalam kebersamaan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing ?
- 2) Apakah terdapat perbedaan penggunaan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model yang bapak gunakan sebelumnya ?
- 3) Bagaimana sikap peserta didik pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ?
- 4) Bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ?
- 5) Apakah kesan dan pesan bapak setelah melihat pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing ?

E. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyano (2016, hlm. 1470) mengatakan bahwa teknis analisa data adalah sebagai berikut:

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Sedangkan menurut Iskandar & Narsim (2015, hlm 72) teknik analisis data adalah sebagai berikut:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa presentasi. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif dan kualitatif yang menginterpretasikan bentuk uraian.

Dilihat dari pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah suatu usaha kegiatan mengelompokkan, mengumpulkan, mengolah, mensortir, dan merincikan data yang telah didapat menjadi informasi

untuk bahan penelitian yang bermanfaat memecahkan masalah pada rumusan masalah yang ada pada bab 1.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengkonklusikan bahwa teknik analisis data merupakan teknik yang diperlukan dalam penelitian guna mengetahui hasil data yang sebenarnya dan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang digunakan pada saat mengolah tes (pos test dan pre test), observasi dan wawancara.

1. Analisis Data Penilaian Observasi RPP

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times \text{standar nilai 4}$$

Tabel 3.6

Teknik Penilaian Observasi RPP

Sumber: Tim FKIP UNPAS (2018, hlm 25)

Keterangan:

Skor perolehan yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor sekor yang diperoleh dari indikator 1 sampai 6. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini skor total $6 \times 5 = 30$

Setelah ditentukan nilai RPP, selanjutnya setiap penilaian lembar observasi RPP dari satu siklus yang terdiri dari dua pembelajaran dijumlahkan agar dapat terlihat berapa jumlah penilaian RPP dalam satu siklus, menggunakan rumus sebagai berikut:

Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

$$\text{NA} = \text{skor pertemuan 1} + \text{pertemuan 2} = \frac{(\text{Jumlah p1\&2})}{4,00} \times 100$$

Tabel 3.7

Teknik Penilaian 2 RPP

Sumber: Skripsi Ayu Nurjanah (2018, hlm 99)

Kriteria keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

Skor	Kriteria	Interpretasi
3,50-4,00	A	Sangat Baik
2,75-3,49	B	Baik
2,00-2,74	C	Cukup
Kurang dari 2	D	Kurang

Tabel 3.8
Format Penilaian Keberhasilan PP
Sumber: Tim FKIP UNPAS (2018, hlm 26)

2. Analisis Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menilai kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing dengan menghitung rata-rata aktivitas guru menggunakan rumus:

$$\text{Nilai PP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai}$$

Tabel 3.9
Teknik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
Sumber: Tim FKIP UNPAS (2018, hlm 26)

Kriteria keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

Skor	Kriteria	Interpretasi
3,50-4,00	A	Sangat Baik
2,75-3,49	B	Baik
2,00-2,74	C	Cukup
Kurang dari 2	D	Kurang

Tabel 3.10
Format Penilaian Keberhasilan PP
Sumber: Tim FKIP UNPAS (2018, hlm 26)

3. Analisis Data Hasil *Pre-Test* dan *Pos-Test*

Analisis dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Ciheuleut 01.

Peneliti ini menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan memberikan soal pre-test dan post-test.

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Total Skor
I	Pilihan Ganda	10	10	100
II	Pilihan Ganda	10	10	100
III	Pilihan Ganda	10	10	100

Tabel 3.11
Penskoran Tes Tertulis Pre-Test dan Post-Test
Sumber: Ai Ani Suryani (2019, hlm 64)

Untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$$

Tabel 3.12

Teknik Penilaian Pre Test dan Post Test

Sumber: Via Oktaviani (2018, hlm79)

4. Analisis Data Penilaian Sikap

Teknik penilaian sikap santun dan peduli berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis aspek sikap santun dan peduli :

$$NA = \frac{Js}{ST (24)} \times 100$$

Tabel: 3.13

Teknik Penilaian Sikap

Sumber: Skripsi Via Oktaviani (2018, hlm 79)

Keterangan:

NA : Nilai Akhir
JS : Jumlah Skor
ST : Skor Total
100 : Skala

Berikut ini adalah presentasi keberhasilan pada observasi penilaian sikap menggunakan model Inkuiri Terbimbing, pada tabel berikut:

Interpretasi	Skor
Sudah membudaya	96-100
Mulai berkembang	71-95
Mulai terlihat	61-70
Belum terlihat	<60

Tabel: 3.14

Presentase penilaian sikap

Sumber: Skripsi Ihsan dalam N. Silvy Nuryanti (2018, hlm. 61)

5. Analisis Data Penilaian Keterampilan

Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel. 3.15

Teknik Penilaian Keterampilan

Sumber: Ayu Nurjanah (2018, hlm 104)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan 3 siklus dan pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pembelajaran dengan alokasi waktu 6x35 menit, setiap siklus yang dilakukan akan terdapat perubahan-perubahan sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa, meningkatkan kepedulian siswa dalam belajar di dalam kelas. Jika dalam penelitian tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan target yang ditentukan tidak tercapai, maka akan dilakukan siklus selanjutnya dengan perencanaan yang telah diperbaiki. Adapun tahapan atau prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Siklus I**a. Prencanaan (*planning*)**

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menitik beratkan pada penggunaan model pembelajaran inkuiri pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.
- 3) Menyiapkan sumber, media dan alat pembelajaran.
- 4) Menyusun perangkat evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai model inkuiri terbimbing dengan langkah yang disusun didalam RPP.
- b) Membimbing peserta didik untuk berkeaktifitas dan berperan aktif pada saat proses pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung
- c) Melakukan evaluasi

c. Pengamatan

- a) Mengobservasi penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di Kelas IV A SDN Ciheuleut 01
- b) Mengobservasi aktivitas pendidik dan peserta didik yang telah disiapkan.
- c) Mengobservasi hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotik.
- d) Dokumentasi aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi untuk dijadikan sebagai bahan kajian terhadap tindakan yang telah dilakukan atau dianalisis. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif yang dipecahkan adalah dengan melanjutkan siklus II dan Siklus III.

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator pada penelitian ini dibagi menjadi dua indikator keberhasilan yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan output.

1. Indikator Proses

Proses Indikator keberhasilan pada penelitian ini dilihat dari perilaku siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung. Perilaku guru dapat dilihat dari lembar observasi RPP dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Peneliti dapat dianggap berhasil apabila kriteria berikut dapat terpenuhi, kriteria tersebut adalah:

a. Dokumentasi Guru

Untuk mengetahui indikator keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- 1) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai 3,50 - 4,00 maka ditetapkan dengan kategori sangat baik.
- 2) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai 2,75 - 3,50 maka ditetapkan dengan kategori baik.
- 3) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai 2,00 - 2,74 maka ditetapkan dengan kategori cukup.

- 4) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai $< 2,00$ maka ditetapkan kategori kurang.

Perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila mendapatkan nilai $\geq 3,00$ maka ditetapkan dengan kategori baik.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Untuk mengetahui indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- 1) Jika pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai 3,50 - 4,00 maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai 2,75 - 3,50 maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai 2,00 - 2,74 maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai $< 2,00$ maka ditetapkan kategori kurang.

Perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila mendapatkan nilai $\geq 3,00$ dengan kategori baik atau telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 80%.

c. Hasil Belajar (*Pre-test* dan *Post-test*) Peserta Didik

- 1) Jika nilai *Post-test* meningkat terus menerus dan signifikan pada pembelajaran sebelumnya.
- 2) Dengan memperoleh nilai 75 sampai kategori baik, maka penelitian tindakan kelas ini berhasil.
- 3) Jika seluruh komponen yang diamati pada lembar observasi aspek afektif, psikomotor sudah mulai berkembang maka dikatakan kategori Baik dan penelitian berhasil.

2. Indikator Output

Indikator keberhasilan output pada penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dinilai dari ketuntasan hasil belajar melalui tes. Penilaian dapat dianggap berhasil apabila kriteria berikut dapat terpenuhi, kriteria tersebut adalah:

- a. Secara individu, siswa dapat dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh lebih besar atau sama dengan KKM yang sudah ditetapkan yaitu ≥ 70 dalam skala (1-100).
- b. Presentasi ketuntasan kelas yang harus dicapai adalah sebanyak 80% dari siswa kelas IV SDN Ciheuleut 01